

Pengaruh Penggunaan Fitur Pengelolaan Kinerja Pada Platform Merdeka Mengajar Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar

Kusmawati^{1*}, Nurhairunnisah², Musahrain³, Andi Haris⁴, Ainurrahmi⁵
¹²³⁴⁵Teknologi Pendidikan, FKIP, Universitas Samawa, Sumbawa

e-mail: *kumawatisimal@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of using performance management features on increasing teacher pedagogical competence at Selang State Elementary School for the 2023/2024 school year. This research was conducted at Selang State Elementary School. This research is a quantitative research. The sample for this research is the teachers at Selang state elementary schools who have Id. Learning ID and access the independent teaching platform, namely as many as 10 teachers. This research used the One Group Pretest Posttest Design method. Data collection was carried out using instruments in the form of questionnaires on the use of performance management features and pretest and posttest questionnaires on increasing pedagogical competence. Before data analysis was carried out, a normality test was first carried out. Then analyzed using the 't' test with a sig level. (α) 0.05. Based on the results of the analysis of hypothesis testing using the "t" test assisted by the SPSS 29.0 application, a t value was obtained. = $3,160 > 1,833$. Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be said that there is an influence of the use of performance management features on increasing the pedagogical competence of teachers in elementary schools

Keywords: Performance Management, PMM, Pedagogical Competency

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan fitur pengelolaan kinerja terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Selang tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Selang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun sampel penelitian ini adalah guru di SD negeri Selang yang memiliki akun ID.Belajar dan dapat mengakses platform merdeka mengajar yaitu sebanyak 10 guru. Penelitian ini menggunakan metode *One Group Pretest Posttest Design*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument berupa angket penggunaan fitur pengelolaan kinerja dan angket pretest dan posttest peningkatan kompetensi pedagogik, Sebelum dilakukannya analisis data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Kemudian dianalisis menggunakan uji dengan taraf sig. (α) 0,05. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis menggunakan uji t berbantuan aplikasi SPSS 29.0, maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,160 > 1,833$. Nilai N-Gain skor berada pada $0,2932 < 0,3$ yang berarti peningkatan kategori rendah. Dengan demikian, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Penggunaan fitur pengelolaan kinerja terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar dengan kategori peningkatan rendah.

Kata Kunci: Pengelolaan Kinerja, PMM, Kompetensi Pedagogik

PENDAHULUAN

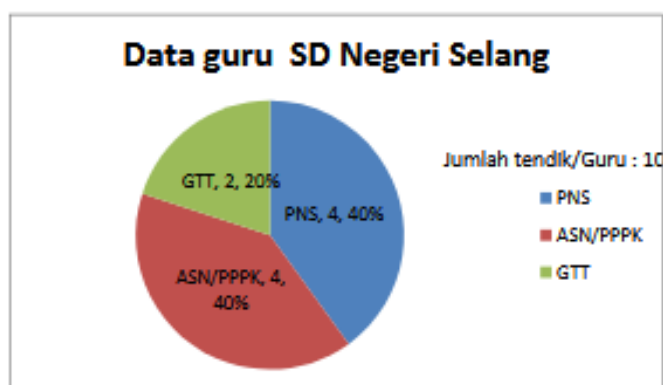
Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru, sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, memiliki peran strategis dalam mencetak generasi masa depan yang berkompeten. Oleh karena itu,

peningkatan kompetensi guru menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan secara berkesinambungan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai platform digital telah dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan kinerja guru. Salah satu inovasi terbaru di Indonesia adalah Platform Merdeka Mengajar, yang merupakan bagian dari program Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Platform ini menyediakan berbagai fitur yang bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengelola kinerja mereka secara efektif.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap kompetensi pedagogic guru. Menurut, Hidayat et al., (2024) kemampuan yang dibutuhkan dan mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran menantang kompetensi pedagogis guru dalam pembelajaran. Selain itu, langkah-langkah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyediakan materi dan pendekatan yang lebih menarik bagi siswa harus menekankan penggunaan media sosial, platform pendidikan daring, dan aplikasi pembelajaran[2]. Guru yang kompeten secara profesional dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan teknologi dan teknik terbaru dan termutakhir, menghidupkan suasana kelas, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran[3]. Penguasaan materi pelajaran, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan memvariasikan pembelajaran, kejelasan dan penyajian konten, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan menyelesaikan pelajaran merupakan komponen kompetensi profesional seorang guru[4]. Untuk menghasilkan pembelajaran efektif yang berfokus pada proses pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa, yang meliputi komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik, kompetensi profesional guru sangat penting[5]. Namun, penerapan teknologi dalam pendidikan tidak selalu berjalan mulus. Hambatan seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan akses, resistensi terhadap perubahan sering menjadi kendala dalam implementasi teknologi pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh, [6] kemampuan guru untuk menggunakan teknologi secara efektif di kelas merupakan komponen penting keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan. Ketimpangan dalam akses dan dukungan terhadap pendidikan di daerah-daerah yang masih tertinggal merupakan masalah utama yang memerlukan perhatian[7].

Berdasarkan hasil observasi awal dengan Kepala sekolah di SD Negeri Selang bahwa jumlah guru di SD Negeri Selang terlihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Data guru SD Negeri Selang

Berdasarkan gambar diatas terdapat 10 jumlah guru SD Negeri Selang yang memiliki akun belajar id dan dapat mengakses serta login di Platform Merdeka Mengajar. Dari sepuluh guru terdapat 4 guru dengan status PNS, 4 guru PPPK dan 2 guru dengan status GTT. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa guru dan tenaga pendidik di SD Negeri

Selang sudah semuanya menggunakan Platform Merdeka Mengajar secara khusus telah mengerjakan Pengelolaan Kinerja di PMM. Beliau kembali menuturkan bahwasanya selama periode pertama pelaksanaan penggunaan fitur Pengelolaan kinerja ini selesai belum terdapat adanya alat ukur yang jelas dan objektif untuk menilai peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik setelah menggunakan fitur pengelolaan kinerja ini.

Pelatihan serta materi yang berkaitan dengan era digital dapat diakses melalui Platform Merdeka Mengajar. Guru memiliki akses ke berbagai seperti tutorial, modul pembelajaran, dan sumber daya yang dirancang khusus untuk membantu mereka memahami dan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Pemerintah menyediakan PMM, sebuah perangkat bagi guru dan sekolah untuk membantu penerapan Kurikulum Merdeka[8]. Beragam konten terkait Kurikulum Merdeka dapat ditemukan di platform digital ini. Konten dapat diakses melalui situs web atau diunduh ke perangkat pengguna sebagai aplikasi dari PlayStore[9]. Hal ini membantu pendidik dalam memahami etika digital, literasi digital, dan praktik terbaik untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas[3].

Kurikulum yang ada di dalam PMM dapat dimodifikasi dan digunakan dalam pembelajaran reguler di kelas. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk mengintegrasikan literasi digital dan teknologi ke dalam pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa [10]. Platform ini menyediakan berbagai materi serta tutorial yang dirancang untuk membantu para pendidik mengatasi kesulitan-kesulitan baru yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi dan pedagogi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah et al., (2024) mengatakan bahwa dengan hadirnya PMM sangat membantu guru dalam transformasi Pendidikan di era digital saat ini[11].

Peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu tujuan utama dan hal ini dapat dicapai melalui beberapa cara [12]. Dalam konteks Indonesia, penelitian mengenai efektivitas penggunaan platform digital untuk peningkatan kompetensi guru masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pengaruh penggunaan fitur pengelolaan kinerja pada Platform Merdeka Mengajar terhadap peningkatan kompetensi guru di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan fitur pengelolaan kinerja pada Platform Merdeka Mengajar dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dan pihak terkait dalam mengembangkan strategi peningkatan kompetensi guru melalui penggunaan teknologi.

Secara khusus, penelitian ini akan fokus pada aspek kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak penggunaan fitur pengelolaan kinerja di Platform Merdeka Mengajar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian ini dilaksanakan di di SD Negeri Selang pada bulan Juli 2024. Adapun sampel penelitian ini adalah guru di SD negeri Selang yang memiliki akun ID. Belajar dan dapat mengakses platform merdeka mengajar yaitu sebanyak 10 guru yang terdata 4 guru dengan status PNS, 4 guru PPPK dan 2 guru dengan status GTT. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan Skala 5 dengan keterangan (1) Sangat Tidak Setuju /STS, (2) Tidak Setuju /TS, (3) Netral /N, (4) Setuju /S, (5) Sangat Setuju /SS. Teknik pengumpulan data dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian diperoleh dari hasil *Pretest dan Post-Test* serta hasil evaluasi pengalaman guru dalam menggunakan fitur pengelolaan kinerja. Nilai *Pretest* dan *Post-Test*

Dianalisis secara Statistik menggunakan Uji –t digunakan untuk menghitung ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel satu dengan lainnya. Tetapi sebelum melakukan uji-t, maka terlebih dahulu menghitung hasil data penelitian uji validitas kuesioner, uji homogenitas dan uji reliabilitas. Data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan peneliti guna menjawab permasalahan penelitian. Berikut uraian dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Tabel 1. Hasil uji validitas angket penggunaan fitur

No Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,632	0,906	Valid
2	0,632	0,900	Valid
3	0,632	0,757	Valid
4	0,632	0,906	Valid
5	0,632	0,756	Valid
6	0,632	0,860	Valid
7	0,632	0,834	Valid
8	0,632	0,540	Tidak Valid
9	0,632	0,900	Valid
10	0,632	0,900	Valid
11	0,632	0,540	Tidak Valid
12	0,632	0,900	Valid
13	0,632	0,540	Tidak Valid

Pada tingkat signifikansi lima persen, temuan perhitungan kuesioner penelitian akan dibandingkan dengan r_{tabel} . Untuk N = 10 nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,632. Pernyataan tersebut dapat didefinisikan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan temuan analisis, masing-masing dari 13 pernyataan angket penggunaan fitur pengelolaan kinerja terdapat 3 pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 8,11 dan 13.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Peningkatan Kompetensi Pedagogik

No Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,632	0,913	Valid
2	0,632	0,653	Valid
3	0,632	0,911	Valid
4	0,632	0,736	Valid
5	0,632	0,736	Valid
6	0,632	0,750	Valid
7	0,632	0,560	Tidak Valid
8	0,632	0,876	Valid
9	0,632	0,323	Tidak Valid
10	0,632	0,809	Valid
11	0,632	0,873	Valid
12	0,632	0,324	Tidak Valid
13	0,632	0,821	Valid

Pada tingkat signifikansi lima persen, temuan perhitungan kuesioner penelitian akan dibandingkan dengan r_{tabel} . Untuk $N = 10$ nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,632. Pernyataan tersebut dapat didefinisikan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan temuan analisis, terdapat 3 pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 7,9 dan 12. Dari hasil analisis tersebut peneliti melakukan *dropout* terhadap pernyataan yang tidak valid dan mengambil pernyataan yang valid untuk dimasukkan kedalam data penelitian.

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya uji reliabelitas yang bertujuan untuk menentukan suatu instrument sebagai alat ukur yang konsisten untuk mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini angket yang digunakan telah melalui uji reliabilitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji reliabilitas anket penggunaan fitur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.970	10

Berdasarkan hasil dari Cronbach's Alpha maka data diperoleh sebanyak 0,970 yang artinya data hasil uji reliabelitas dikatakan reliabel karena $0,970 > 0,6$. sedang hasil uji reliabilitas peningkatan kompetensi pedagogik sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Reliabilitas peningkatan kompetensi pedagogik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	10

Berdasarkan hasil dari Cronbach's Alpha maka data diperoleh sebanyak 0,942 yang artinya data hasil uji reliabelitas dikatakan reliabel karena $0,934 > 0,6$. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui data penelitian bersistribusi normal atau tidak bersistribusi normal. Dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penggunaan_Fitur	.263	10	.049	.897	10	.205
Pretest_Peningkatan_Kompe tensi	.165	10	.200*	.859	10	.074
Posttest_Peningkatan_Kompe tensi	.195	10	.200*	.878	10	.124

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa signifikansi Asymp. Sig. dari ketiga hasil angket yaitu $0,205 > 0,05$, $0,074 > 0,05$, $0,124 > 0,05$. Maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi dengan normal.

Dari pertanyaan yang telah dinyatakan valid, selanjutnya digunakan untuk *pretest* dan *posttest* terhadap responden. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kompetensi awal responden sebelum menggunakan fitur pengelolaan kinerja pada Platform Merdeka Mengajar. Angket *pretest* terdiri dari 10 pertanyaan yang dinilai dengan skala Likert 1 hingga 5. Berdasarkan hasil *pretest* bahwa skor *pretest* per responden menunjukkan bahwa penilaian responden cukup seragam dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,65. Sedangkan hasil *posttest* bahwa rata-rata keseluruhan skor meningkat menjadi 4,14.

Selanjutnya, dilakukan analisis hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan fitur pengelolaan kinerja pada platform merdeka mengajar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dengan hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Mean	Lower				
Pair 1	Sebelum	-	4.50309	1.42400	-	-	-	9	.006	.012
	_penggunaan_fitur - Setelah_penggunaan_fitur	4.50000			7.72131	1.27869	3.160			

Berdasarkan hasil tabel uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,012. Nilai signifikan $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh penggunaan fitur pengelolaan kinerja pada platform merdeka mengajar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Selanjutnya, Uji N-Gain skor untuk mengukur peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah menggunakan fitur pengelolaan kinerja. N-gain score dihitung dengan membandingkan skor pretest (sebelum penggunaan) dan posttest (setelah penggunaan) untuk melihat seberapa besar peningkatan yang terjadi. N-Gain skor yang diperoleh dari perhitungan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Skor	10	.00	.68	.2932	.22168
Ngain_persen	10	.00	68.18	29.3159	22.16797
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan Gambar 6 nilai N-Gain Skor nya yaitu pada rata-rata 0,2932. Berdasarkan kategori pembagian N-Gain skor di table 3, dapat disimpulkan bahwa tingkat kategori nilai N-Gain peningkatan kompetensi pedagogik guru berada pada kategori rendah karena $g < 0,3$ sama dengan rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah diberikan kepada subjek penelitian yaitu 10 guru di SD Negeri Selang, diketahui bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan fitur pengelolaan kinerja terhadap peningkatan kompetensi pedagogik. Maksudnya yaitu dari hasil analisis yang dilakukan peneliti bahwa dari pengolahan data hasil angket Pretest dan Post-Test diketahui nilai t_{hitung} pada hasil akhir uji 't' yang diperoleh sebesar 3,160. Artinya H_0 dalam penelitian ini ditolak atau dengan kata lain dugaan awal bahwa tidak ada pengaruh penggunaan fitur pengelolaan kinerja di platform merdeka mengajar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik adalah tidak benar. Ketika H_0 ditolak maka berarti H_a pada penelitian ini diterima, atau dengan kata lain terdapat adanya pengaruh penggunaan fitur pengelolaan kinerja di platform merdeka mengajar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik. Hasil perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $3,160 > 1,833$.

Berdasarkan hasil pengambilan data Pretest dan Posttest diperoleh skor rata-rata nilai Pretest adalah 3,65 dan skor rata-rata nilai Postes adalah 4,14. Dari skor rata rata tersebut terlihat bahwa nilai Post-Test lebih tinggi dari nilai Pretest. Artinya bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan Fitur pengelolaan kinerja. Hasil angket penggunaan fitur pegelolaan kinerja memiliki rata-rata skor 4,05, hal ini dapat diartikan bahwa Penilaian positif secara keseluruhan menunjukkan bahwa fitur pengelolaan kinerja diterima dengan baik oleh pengguna. Rata-rata skor tinggi pada kategori kepuasan pengguna menunjukkan bahwa fitur ini berhasil memenuhi harapan responden. Sementara itu, variasi kecil dalam skor menunjukkan konsistensi dalam pengalaman responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani & Kamaluddin, (2023) bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi guru dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah. [13]. Berdasarkan hasil olah data angket pretest dan posttest peningkatan kompetensi diperoleh hasil rata-rata jumlah skor pretest sebanyak 36,5 dan hasil rata-rata jumlah skor posttest sebanyak 41,4. Dari data ini dapat dilihat terjadinya peningkatan dari sebelum guru menggunakan Fitur pengelolaan kinerja pada platform merdeka mengajar dengan setelah penggunaan fitur pengelolaan kinerja pada platform merdeka mengajar.

Selanjutnya, penelitian Marisana et al., (2023) menyatakan penggunaan Platform Merdeka Mengajar adalah metode yang tepat untuk meningkatkan pengembangan kompetensi, inovasi, dan kreatifitas guru sekolah dasar khususnya. Dari hasil uji hipotesis ditemukan bahwa nilai signifikan $0,012 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan fitur pengelolaan kinerja terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Selang. Selain itu sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyaningsih & Fatimah, (2024) menunjukkan bahwa Peran Platform Merdeka Mengajar terhadap peningkatan kompetensi pedagogis bagi guru di sekolah dasar belum memberi hasil yang maksimal [14]. Adapun penelitian Ummairoh & Ramadan, (2024) menyatakan bahwa dengan hadirnya Platform Merdeka Mengajar (PMM) membantu guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya [15]. Kondisi ini disebabkan karena dalam masa pemulihan pembelajaran, satuan pendidikan masih diberi tiga pilihan kurikulum. Berdasarkan hasil uji N-Gain ditemukan nilai N-Gain Skor sebesar 0,2932, nilai tersebut berada pada kategori rendah karena $< 0,3$. Artinya terjadi peningkatan kompetensi pedagogik

guru dari sebelum menggunakan fitur pengelolaan kinerja ini dengan setelah menggunakan fitur ini dengan kategori peningkatan dikategori rendah.

Terdapat manfaat dan kekurangan dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Para guru melaporkan sejumlah manfaat dari penggunaan PMM, termasuk fleksibilitasnya sebagai aplikasi yang dapat diunduh ke perangkat, sehingga memungkinkan pengguna untuk menggunakannya dari mana saja dan kapan saja selama perangkat terhubung ke jaringan internet yang baik. Selain itu, platform ini memudahkan pemahaman instruktur tentang Kurikulum Merdeka, konsep-konsepnya, dan cara mengajarkannya. Hadirnya PMM, guru juga dapat menggunakan CP/ATP untuk menyusun modul pengajaran dan menerima sumber daya pembelajaran dalam bentuk modul pengajaran dengan lebih mudah[15]. Namun Ummairoh & Ramadan, (2024) menambahkan bahwa, terlepas dari manfaatnya, guru menghadapi kekurangan saat menggunakan PMM, terutama banyaknya tugas mata pelajaran yang harus mereka selesaikan. Akibatnya, guru merasa sulit memahami cara menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Guru akan selalu memiliki tugas atau mata pelajaran baru untuk dikerjakan karena PMM adalah aplikasi dengan peningkatan fitur yang berkelanjutan[15]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Terdapat pengaruh penggunaan fitur pengelolaan kinerja pada platform merdeka mengajar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Selang”. Dalam hal ini, dilihat dari hasil pengujian hipotesis uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,160. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis Uji t yang menunjukkan bahwa perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $3,160 > 1,833$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. Hidayat, G. Saiful Mutaqin, and M. Hermawati, “Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Proses Pembelajaran,” *Edu Cendikia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 4, no. 01, pp. 51–65, 2024, doi: 10.47709/educendikia.v4i01.3794.
- [2] A. Muthmainnah, F. Falasifah, N. Yadi, and L. Halimah, “Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Digital Untuk Sekolah Dasar,” *J. Wahana Pendidik.*, vol. 12, no. 1, p. 229, 2025, doi: 10.25157/jwp.v12i1.16817.
- [3] N. A. Rahim, S. Raihan, and A. Fatawuri, “Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Upt Sd Negeri 18 Tamalatea Kabupaten Jeneponto,” *J. Lempu*, vol. xx, no. xx, pp. 1–9, 2024.
- [4] L. Hajidah, A. Suriansyah, and Asniwati, “The Effect of Teacher Professional Competence, Work Culture and Work Communication on the Performance of Elementary School Teachers in Paringin Selatan District,” *Int. J. Soc. Sci. Hum. Res.*, vol. 05, no. 06, pp. 2675–2680, 2022, doi: 10.47191/ijsshr/v5-i6-102.
- [5] S. Sulastri, H. Fitria, and A. Martha, “Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 258–264, 2020, doi: 10.37985/jer.v1i3.30.
- [6] R. Pahrijal and S. A. Novitasari, “Urgensi Menghadapi Hambatan Digital dalam Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Siswa di Jawa Tengah,” *J. Pendidik. West Sci.*, vol. 1, no. 10, pp. 644–653, 2023, doi: 10.58812/jpdws.v1i10.729.
- [7] A. I. Falah and A. H. Hadna, “Problematika Pendidikan Masa Pandemi di Indonesia pada Daerah 3-T (Terluar, Tertinggal, dan Terdepan),” *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 7, no. 2, pp. 164–185, 2022, doi: 10.24832/jpnk.v7i2.2997.
- [8] K. Hidayati, A. G. Tamrin, and B. T. Cahyono, “Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka,”

- Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 232–240, 2024, doi: 10.31004/edukatif.v6i1.5765.
- [9] S. Rohimat and Najarudin, “Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Pada Platform Merdeka Mengajar,” *J. Abdimas Kartika Wijayakusuma*, vol. 3, no. 2, pp. 94–102, 2022, doi: 10.26874/jakw.v3i2.251.
- [10] D. A. M. M. O. Priantini, N. K. Suarni, and I. K. S. Adnyana, “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas,” *J. Penjaminan Mutu*, vol. 8, no. 02, pp. 243–250, 2022, doi: 10.25078/jpm.v8i02.1386.
- [11] N. I. Istiqomah, R. B. Santosa, and Pepsi Febriyanti, “Persepsi Guru Terhadap Platform Merdeka Mengajar: Merespon Transformasi Pendidikan Di Era Digital,” *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol. 11, no. 2, pp. 410–422, 2024, doi: 10.38048/jipcb.v11i2.2442.
- [12] D. Marisana, S. Iskandar, and D. T. Kurniawan, “Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 139–150, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4363.
- [13] F. B. Rahmadani and K. Kamaluddin, “Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Kejuruan,” *J. Ilmu Manaj. dan Pendidik.*, vol. 3, pp. 113–122, 2023, doi: 10.30872/jimpian.v3ise.2929.
- [14] N. Prasetyaningsih and M. A. Fatimah, “Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Nur,” *Pengguna. Platf. Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Sekol. Dasar*, vol. Volume 8 N, no. 1, pp. 789–798, 2024.
- [15] D. Y. Ummairoh and Z. H. Ramadan, “Pemanfaatan Platfrom Merdeka Mengajar (Pmm) Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sd Negeri 182 Pekanbaru,” *Pendas*, vol. 55, no. 4, pp. 524–530, 2024.